

HUBUNGAN LAMA PERSALINAN KALA II PRIMIGRAFIDA DENGAN APGAR SKOR BAYI MENIT PERTAMA DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA CITARUM SEMARANG

Edita Zahara*), Wagiyo**), Ulfa Nurullita***)

*) *Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

**) *Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*

***) *Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang*

ABSTRAK

Profil kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2012 terdapat angka penyebab kematian bayi pada BBLR sebesar 28,7%, asfiksia sebesar 33,1%, tetanus neonatorum sebesar 0,44%, sepsis sebesar 1,3%, kelainan congenital sebesar 2,6%, dan lain – lain sebesar 33,62%. Asfiksia dapat terjadi selama kehamilan, proses persalinan dan melahirkan. Tujuan penelitian ini memperoleh gambaran hubungan lama persalinan kala II primigravida dengan APGAR skor bayi menit pertama di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum. Jenis penelitian ini adalah analitik (observasional) dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling dan diperoleh 31 sampel. Studi korelasi ini dianalisis dengan uji sperman rank karena data berdistribusi tidak normal. Uji sperman rank didapatkan p value 0,000. Terlihat bahwa p-value $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara lama persalinankala II primigravida dengan apgar skor bayi menit pertama.

Kata kunci : kala II, Apgar skor bayi

ABSTRACT

The health profile of Central Java Province in 2012 stated that the figures of the babies' death cause due to Low Birth Weight Baby (LBWB) was 28.7%, asphyxia 33.1%, neonatorum tetanus 0.44%, sepsis 1.3%, congenital disorder 2.6%, and the others 33.62%. Asphyxia can happen during the pregnancy and childbirth process and giving birth. This study is intended to figure out the relationship of the duration of term II primigravida childbirth with the babies' first minute APGAR scores at Panti Wilasa Citarum Hospital. The design of this study is analytical (observational) research with cross sectional design. The samples were taken by total sampling technique and managed to get 31 samples. This correlation study is analyzed through Sperman Rank test as the data is abnormally distributed. The Sperman Rank test reveals that p value 0,000. It can be seen that p-value $0,000 < \alpha (0,05)$ indicating that there is a correlation between the duration of term II pimigravida childbirth with the first minute baby Apgar score

Key Words : term II, Babies' APSGAR score

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 sebesar 104,97/100.000 kelahiran hidup, tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup, tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2010 dan 2011 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012, ¶18). Penyebab dari kematian ibu menurut data dari survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 adalah pendarahan 28 %, eklamsi 24 %, infeksi 11 %, partus lama 5 %, abortus 5 % dan lain-lain. Dampak kematian ibu akan mempengaruhi angka kematian bayi di Indonesia hal ini dibuktikan dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012, ¶15 bahwa AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 10,62/1.000 kelahiran hidup, tahun 2011 sebesar 10,34/1.000 kelahiran hidup, tahun 2012 sebesar 10,75/1.000 kelahiran hidup, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011.

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh gambaran hubungan lama persalinan kala II primigravida dengan APGAR skor bayi menit pertama di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Analitik (Observasional)* dengan desain penelitin menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel total (*Total Sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua jumlah populasi yang memenuhi kriteria. Analisa data ada tiga macam yaitu analisis univariat, uji normalitas data dan analisa bivariat. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005, hlm.182).Peneliti menggunakan uji hipotesis *Spearman Rank* karena data berdistribusi tidak normal, yang bertujuan untuk mencari derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dalam penelitian ini adalah di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

1. Analisis univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Umur	27,58	4,233	19-36

Dari data tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata – rata usia responden 27,58 dengan standart deviasi 4,233. Dalam penelitian ini didapatkan usia responden termuda (minimum) adalah 19 tahun dan tertua (maximum) adalah 36 tahun.

Tabel 2

Deskripsi Berdasarkan Lama Persalinan Kala II pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum, Semarang, 2015

Variabel	N	Mean (menit)	SD (Menit)	Min (Menit)	Max (Menit)	95% CI
Lama Persalinan Kala II	31	42.1	15.915	15	81	36,26 – 47,93

Berdasarkan tabel 2 rata-rata mengalami persalinan kala II selama 42,1 menit (36,26 – 47,93), dengan standar deviasi 15,915 menit. Persalinan kala II paling cepat selama 15 menit dan paling lambat selama 81 menit.

Tabel 3

Deskripsi Berdasarkan Skor Apgar Pertama Bayi Baru Lahir pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum, Semarang, 2015

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	95% CI
Skor Apgar	31	8,61	1,308	5	10	8,13 – 9,09

Berdasarkan tabel 3 rata-rata memiliki skor apgar menit pertama bayi baru lahir sebesar 8,61 (8,13 – 9,09), dengan standar deviasi 1,308, dimana skor apgar paling rendah 5 dan paling tinggi 10.

2. Analisis bivariat

Tabel 4
Uji Normalitas Data

Variabel	N	P-value	Kesimpulan
Lama Persalinan Kala II	31	0,056	Normal
Skor Apgar	31	0,002	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil uji normal menggunakan uji Saphiro Wilk diperoleh p-value untuk lama persalinan sebesar 0,052 dan p-value untuk skor apgar sebesar 0,002. Oleh karena p-value untuk lama persalinan $0,052 > \alpha (0,05)$ maka disimpulkan data lama persalinan berdistribusi normal. Untuk p-value skor apgar sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ menunjukkan data skor apgar tidak berdistribusi normal.

Tabel 5
Hubungan Lama Persalinan Kala II Primigravida dengan APGAR Skor Bayi Menit Pertama di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum, 2015

Variabel	N	Mean	SD	r_s	P-value
Lama Persalinan Skor Apgar	31	42,10	15,915	-0,768	0,000

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai korelasi sebesar $-0,768$ dengan p-value 0,000. Terlihat bahwa p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan lama persalinan kala II primigravida dengan APGAR skor bayi menit pertama di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum. Nilai korelasi sebesar $-0,768$ memiliki tanda negatif, yang bersifat negatif sempurna artinya jika persalinan kala II semakin lama maka skor apgar akan semakin kecil.

INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

1. Usia

Usia adalah faktor individu yang sangat berhubungan dengan dukungan persalinan. Usia ibu >35 tahun berisiko lebih tinggi, karena usia tua membuat risiko komplikasi pada ibu dan janin lebih tinggi. Komplikasi misalnya hipertensi, *Diabetes Mellitus* (DM) dan bayi kembar (Stone, 2012, hlm.375).

Faktor resiko antepartum adalah salah satunya usia ibu kurang dari 16 tahun atau lebih dari 35 tahun. Usia ibu adalah salah satu penyebab faktor yang mempengaruhi apgar skor bayi sehingga berdampak bayi mengalami asfiksia neonatorium (Dharma setiawani, 2008, hlm.97).

2. Lama persalinan kala II Primigravida

Persalinan kala II memanjang apabila lama proses persalinan pada ibu primipara yaitu < 90 menit dan pada multipara < 30 menit, sedangkan dikatakan kala II lama jika proses persalinan kala II pada ibu primipara berlangsung > 90 menit dan multipara > 30 menit.

Pada penelitian ini ibu yang mengalami persalinan lambat 81 menit dan paling cepat 15 menit, ini masih dikategorikan dalam kala II yang normal pada primigravida. Responden dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami kala II memanjang. Bisa dimungkinkan penyebab lama persalinan kala II yaitu karena gangguan his, lilitan tali pusar, dan karena psikologi ibu karena responden adalah primigravida yang memiliki tingkat kecemasan tinggi dibandingkan multigravida.

3. Apgar skor bayi menit pertama

Menurut Huriawati (2002, hlm. 129), Sebelum bayi lahir, paru janin tidak berfungsi sebagai pertukaran O_2 dan CO_2 dan setelah bayi lahir parunya digunakan untuk memperoleh oksigen dengan menghirup udara di sekitarnya. Tangisan pertama dan tarikan nafas yang dalam dapat mendorong cairan keluar dari jalan nafasnya sehingga pembuluh darah mengalami relaksasi

dan oksigen dapat masuk dengan adekuat dalam tubuh. Pada saat oksigen masuk dalam pembuluh darah, warna kulit bayi yang berwarna abu – abu / putih menjadi kemerahan, hal ini dapat terlihat dengan rendahnya nilai apgar terutama nilai pada *respiratory*.

Apgar skor adalah penilaian untuk mengetahui apakah bayi menderita asfiksia atau tidak. Dharmasetiawani (2008, hlm.97), mengemukakan bahwa faktor resiko terjadinya asfiksia dapat terjadi secara antepartum dan intrapartum.

4. Hubungan lama persalinan kala II dengan Apgar skor bayi menit pertama
Penelitian ini terdapat 2 bayi yang mengalami asfiksia ringan dan 29 bayi tidak mengalami asfiksia. Bayi yang mengalami asfiksia dapat terjadi karena bayi belum dapat menggunakan parunya dengan baik namun tidak hanya karena hal itu saja. Dalam penelitian ini dimungkinkan penyebab bayi mengalami asfiksia bisa disebabkan karena lilitan tali pusat, karena terdapat 1 bayi yang mengalami lilitan tali pusat dan memiliki skor apgar rendah.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lama persalinan kala II primigravida dengan apgar skor bayi menit pertama karena adanya beberapa keadaan yang terjadi misalnya karena faktor – faktor 5P persalinan, keadaan yang terjadi pada ibu yang mengalami partus macet atau partus lama bisa menyebabkan kehabisan tenaga dan ibu bisa dehidrasi serta terjadi perdarahan post partum yang dapat menyebabkan nilai apgar bayi rendah dikarenakan aliran darah ibu melalui plasenta berkurang, sehingga aliran oksigen ke janin berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai korelasi sebesar -0,768 dengan p-value 0,000. Terlihat bahwa p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan lama persalinan kala II primigravida dengan APGAR skor bayi menit pertama di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum

Semarang. Nilai korelasi sebesar -0,768 memiliki tanda negatif, ini menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki arah negatif sempurna, artinya jika persalinan kala II semakin lama maka skor apgar akan semakin kecil. Korelasi ini memiliki tingkat yang kuat, karena nilainya terletak antara 0,600-0,800.

SARAN

1. Bagi pelayanan keperawatan saat ini
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan asuhan keperawatan pada ibu bersalin dan penatalaksanaan bayi baru lahir.
2. Bagi penelitian lebih lanjut
Kelebihan penelitian dengan sebelumnya peneliti meneliti apgar skor menit pertama sedangkan penelitian lain meneliti tentang asfiksia neonatorium.
3. Bagi perkembangan pendidikan keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki bahan ajar khususnya sub pokok bahasan asuhan keperawatan ibu bersalin dan penatalaksanaan bayi baru lahir sehingga bahan ajar sesuai dengan kondisi di klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma setiawani, N. (2008). *Asfiksia dan Resusitasi Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Huriawati, Hartanto. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland edisi 29*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodelogi penelitian kesehatan edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2012). <http://www.DKesehatan,DKPJ Tengah-2000-m.depkes.go.id> diperoleh tanggal 12 November 2014